

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Angka kejadian berbagai penyakit tidak menular saat ini mengalami peningkatan yang pesat, salah satunya penyakit kanker. Kanker adalah pertumbuhan sel yang abnormal dan tidak terkendali yang menyerang berbagai bagian tubuh, dan dapat menyebar ke bagian tubuh yang berdampingan atau ke organ lain. Kanker menjadi penyebab kematian kedua tersering di dunia setelah penyakit kardiovaskular.<sup>1</sup>

*Ca Mammae* atau kanker payudara menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini. Pada tahun 2018, kanker payudara merupakan kanker nomor satu terbanyak pada wanita, baik di negara maju maupun negara berkembang. Dari kejadian kanker secara keseluruhan, kanker payudara menjadi kanker kedua terbanyak, serta menjadi penyebab kematian paling besar akibat kanker.<sup>2,3,4</sup>

Pada tahun 2012 sebanyak 1,7 juta kasus baru terdiagnosa.<sup>5</sup> Angka kejadian ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Lebih dari 2 juta kasus baru ditemukan pada tahun 2018.<sup>4</sup> Diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara pada tahun 2018, yaitu 15% dari semua kejadian kanker pada wanita.<sup>6</sup>

Prevalensi kejadian kanker payudara di Asia juga terus mengalami peningkatan. Indonesia menempati posisi keempat angka kejadian kanker payudara setelah China, India, dan Jepang. Sementara itu, Indonesia berada di urutan ketiga setelah India dan China dengan angka kematian tertinggi akibat kanker payudara.<sup>7</sup>

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, 14 dari 10.000 penduduk menderita kanker. Angka tertinggi diduduki oleh Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kanker payudara merupakan kanker

tersering setelah kanker serviks. Sekitar 5 dari 10.000 penduduk menderita kanker payudara, dan kejadian tertinggi yaitu di Provinsi D.I Yogyakarta.<sup>8</sup>

Di RS Kanker Dharmais, jumlah kasus baru kanker payudara terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2013, yaitu secara berurutan 711, 769, 809, dan 819 kasus baru. Begitu juga dengan angka kematian yang terus meningkat tiap tahunnya, yaitu secara berurutan 93, 120, 130, dan 217 kematian sejak tahun 2010 hingga 2013.<sup>8</sup>

Di Sumatera Barat prevalensi kanker pada tahun 2013 adalah 17 per 10.000 penduduk atau sekitar 8.560 orang penduduk, dengan kejadian kanker payudara pada perempuan adalah 9 per 10.000 penduduk perempuan atau sekitar 2.285 orang. Angka ini menempatkan Provinsi Sumatera Barat diposisi kedelapan dari 34 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi.<sup>8</sup>

Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui. Ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seseorang menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara. Faktor risiko tersebut terbagi menjadi faktor risiko yang tidak bisa dimodifikasi dan faktor risiko yang bisa dimodifikasi.<sup>9</sup>

Faktor risiko yang tidak bisa dimodifikasi antara lain jenis kelamin perempuan, usia yang menua, sebanyak 80% kanker terdiagnosa pada wanita berusia 50 tahun atau lebih, mutasi gen BRCA1 dan BRCA2, *menarche* dini (<12 tahun) atau *menopause* lambat (>55 tahun), usia perempuan saat melahirkan anak pertama diatas 30 tahun, serta adanya riwayat penyakit kanker dalam keluarga.<sup>9,10,11</sup> Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah kurang aktivitas fisik, *overweight* dan obesitas, nulipara atau wanita yang belum pernah melahirkan dengan usia kehamilan diatas 28 minggu, tidak menyusui, konsumsi alkohol, dan faktor lingkungan.<sup>9,10,11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati pada tahun 2012 menunjukkan bahwa wanita nulipara dan grandemultipara memiliki risiko lebih besar untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita multipara.<sup>12</sup> Pada saat hamil terjadi perubahan hormonal yang dapat menurunkan risiko jangka

panjang munculnya kanker payudara, yang disetiap kehamilan mengurangi risiko rata-rata 7%.<sup>13</sup>

Pada wanita menyusui, juga terjadi perubahan hormonal selama periode laktasi. Perubahan hormonal ini menyebabkan adanya periode *amenorrea* dan *infertilitas* yang lebih lama setelah melahirkan daripada wanita yang tidak menyusui.<sup>14</sup> Hal ini mengurangi masa wanita tersebut terpapar hormon seperti estrogen yang dapat meningkatkan risiko pertumbuhan sel kanker.<sup>8</sup> Sebuah penelitian oleh *Collaborative Group on Hormonal Factors in Breast Cancer* menemukan bahwa dalam setiap 12 bulan wanita menyusui, maka akan menurunkan risiko kanker payudara sekitar 4,3%.<sup>15</sup>

Hormon estrogen adalah salah satu hormon yang memiliki fungsi primer memicu proliferasi sel dan pertumbuhan jaringan organ-organ seks serta berbagai jaringan lain yang berkaitan dengan reproduksi.<sup>16</sup> Estrogen menyebabkan terjadinya peningkatan kecepatan mitosis sel payudara, yaitu dengan mengaktifkan reseptor estrogen pada sel-sel payudara, dan juga berperan dalam menghambat apoptosis sel.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, total lama wanita menyusui dapat mempengaruhi munculnya sel kanker. Selain itu angka kejadian kanker payudara di Sumatera Barat masih tergolong tinggi. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara lama menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara di Sumatera Barat.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana distribusi frekuensi lama menyusui wanita multipara penderita kanker payudara di Sumatera Barat?
2. Bagaimana distribusi frekuensi lama menyusui wanita multipara yang tidak menderita kanker payudara di Sumatera Barat?
3. Bagaimana hubungan lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara di Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara di Sumatera Barat.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi lama menyusui wanita multipara penderita kanker payudara di Sumatera Barat.
2. Mengetahui distribusi frekuensi lama menyusui wanita multipara yang tidak menderita kanker payudara di Sumatera Barat.
3. Mengetahui hubungan lama menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita multipara di Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Bagi peneliti**

1. Penelitian ini sebagai wadah bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama pendidikan di Fakultas Kedokteran Unand.
2. Sebagai wadah untuk berlatih melakukan penelitian dibidang kesehatan dengan metode yang baik dan benar.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara sehingga peneliti bisa mengaplikasikan hasil penelitian untuk membantu menurunkan risiko kejadian kanker payudara di Sumatera Barat.

#### **1.4.2 Bagi bidang keilmuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain tentang bagaimana total lama periode menyusui berpengaruh pada kejadian kanker payudara di Sumatera Barat.

#### **1.4.3 Bagi masyarakat**

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh periode menyusui terhadap kejadian kanker payudara.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperpanjang periode menyusui sesuai yang direkomendasikan oleh WHO, sehingga dapat menurunkan risiko kanker payudara.

